

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya tidak terlepas dengan lingkungan. Dinamika kehidupan terarah terhadap lingkungan sekitarnya. Semakin maju hidup manusia, semakin terlibat dengan lingkungan, dan semakin berkembang juga kesatuan dengan lingkungannya.

Lingkungan dengan manusia akan berinteraksi. Manusia akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan. Sebagai contoh, masyarakat kota yang membuang sampah sembarangan seperti di sungai dan tempat lainnya akan mempengaruhi terhadap kehidupan mereka, yakni menimbulkan wabah penyakit, banjir, dan udara yang kotor. Namun sebaliknya, jika masyarakat kota tersebut dapat memelihara dan memanfaatkan lingkungan, maka hidup mereka akan lebih nyaman dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat kota. Dengan kata lain, kualitas hidup manusia akan meningkat jika diiringi dengan meningkatnya kualitas lingkungan. Untuk meningkatkan kualitas lingkungan agar bermanfaat terhadap masyarakat, maka harus ada kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan lingkungan dalam kehidupannya. Hal ini dijelaskan pula dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap. MPR. 1993 (1993:126) tentang peranan lingkungan

sebagai berikut:

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peranan lingkungan hidup dalam kehidupan manusia terus ditumbuhkembangkan melalui penerangan dan pendidikan dalam dan luar sekolah, pemberian rangsangan, penegakkan hukum, dan disertai dengan dorongan peran aktif masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam setiap kegiatan ekonomi dan sosial.

Kesadaran masyarakat merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Oleh karena masyarakatlah yang akan merasakan manfaat lingkungannya. Tanpa melalui peran aktif masyarakat, maka kualitas lingkungan itu makin menurun, sehingga akan memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan antara lain melalui suatu upaya seperti penghijauan, mentaati aturan dalam membuang sampah, mentaati dalam membuat bangunan, dan melakukan kebersihan lingkungan. Untuk mendorong peran aktif masyarakat mengenai kebersihan lingkungan, sering diadakan perlombaan kebersihan seperti di tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten. Di samping itu khususnya di propinsi Jawa Barat terdapat suatu motto agar masyarakat meningkatkan kebersihan lingkungan, yakni "BERHIBER" singkatan dari bersih, hijau, dan berbunga. Melalui motto tersebut diharapkan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kebersihan, penghijauan, dan menanam tanaman yang berbunga, sehingga lingkungannya bersih, nyaman, dan indah. Selain itu terdapat motto

yang lain, yakni "JUMSIH" singkatan dari Jum'at bersih. Pada hari Jum'at, yakni pada pagi hari diharapkan masyarakat setelah melakukan senam kebugaran jasmani yang dikenal dengan nama senam JUMSIH melakukan juga kebersihan lingkungannya seperti lingkungan kantor, sekolah, dan lingkungan sekitar lainnya.

Menyimak penjelasan tersebut di atas, maka kebersihan lingkungan salah satu aspek yang memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat khususnya bagi kesehatan masyarakat. Hal ini dinyatakan pula oleh Hutabarat (1986:206) sebagai berikut:

Usaha kebersihan individu dan perbaikan lingkungan hidup merupakan usaha memperbaiki kesehatan dan memperbaiki harapan hidup manusia. Kebersihan itu memberikan efek langsung terhadap terhindarnya dari penyakit menular.

Dengan demikian usaha kebersihan lingkungan merupakan usaha untuk memperbaiki kesehatan sehingga harapan hidup masyarakat lebih baik.

Salah satu masyarakat yang diharapkan untuk berupaya meningkatkan kebersihan lingkungan khususnya kebersihan lingkungan sekolah adalah masyarakat Sekolah Dasar (SD). Masyarakat sekolah antara lain terdiri atas kepala sekolah, para guru, pegawai sekolah, dan para siswa. Siswa SD yang termasuk masa anak harus diberikan landasan yang kuat terhadap kebersihan lingkungannya, sehingga bermanfaat bagi diri mereka baik pada saat proses belajar di sekolah maupun

pada masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini dinyatakan oleh Departemen Kesehatan R.I. (1992:6) bahwa:

... masa anak merupakan masa meletakkan landasan yang kokoh bagi terwujudnya manusia seutuhnya, yang akan menjadi sumber daya insani dan modal pembangunan bangsa. Kesadaran akan fungsi anak dan nilai substantifnya melatar belakangi dikembangkannya berbagai upaya pembinaan dan pengembangan anak, di antaranya upaya pembinaan kesehatan anak usia sekolah.

Dari pernyataan tersebut di atas, penulis dapat pula menyatakan bahwa para siswa SD merupakan generasi-generasi pembangunan yang harus diberikan landasan yang kuat mengenai kebersihan lingkungan. Melalui pendidikan kesehatan diharapkan para siswa berubah perilakunya terhadap kebersihan lingkungan.

Di sekolah khususnya di SD mengenai pendidikan kesehatan dijelaskan oleh Ichsan (1989:2) sebagai berikut:

Di sekolah usaha pendidikan kesehatan merupakan usaha kesehatan sekolah yang sasaran utamanya ialah anggota masyarakat sekolah, seperti guru, pegawai sekolah, anak didik. Masyarakat sekolah merupakan masyarakat khusus yang potensial, karena anggotanya terdiri dari orang-orang yang lebih banyak berusaha, bergerak, dan berpikir, secara positif dalam merubah pola perilaku manusia.

Dengan demikian upaya peningkatan kebersihan lingkungan sekolah di SD akan melibatkan kepala sekolah, para guru, para siswa, dan pegawai sekolah. Perubahan perilaku terhadap peningkatan kebersihan lingkungan sekolah di SD akan lebih baik karena masyarakat sekolah merupakan golongan

intelektualitas dan pendidik.

Menurut pengamatan penulis mengenai kebersihan lingkungan sekolah di SD khususnya di Kodya Bandung masih terdapat beberapa SD yang cenderung kurang memperhatikan kebersihan sekolahnya. Misalnya, dinding sekolah yang kotor, aliran atau saluran air di halaman yang kurang lancar, tidak terdapat tempat sampah di halaman sekolah, dan pagar sekolah yang kotor. Hal ini sudah tentu tidak diharapkan terjadi di sekolah khususnya di SD.

Dari penjelasan tersebut di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang upaya peningkatan kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Pelita dan SD Negeri Arcamanik Endah di Kodya Bandung.

#### B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka terdapat dua masalah penelitian sebagai berikut:

Masalah umum. Apakah terdapat upaya peningkatan kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Pelita dan SD Negeri Arcamanik Endah Kodya Bandung?

Masalah khusus. Yang menjadi masalah khusus dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah terdapat upaya peningkatan kebersihan lingkungan fisik sekolah di SD Negeri Pelita Kodya Bandung?
2. Apakah terdapat upaya peningkatan kebersihan

lingkungan fisik sekolah di SD Negeri Arcamanik Endah Kodya Bandung?

3. Apakah terdapat perbedaan upaya peningkatan kebersihan lingkungan fisik sekolah antara SD Negeri Pelita dengan SD Negeri Arcamanik Endah?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum. Ingin mengetahui gambaran mengenai upaya peningkatan kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Pelita dan SD Negeri Arcamanik Endah Kodya Bandung.

Tujuan khusus. Ingin mendapatkan data dan informasi mengenai:

1. Upaya peningkatan kebersihan lingkungan fisik sekolah di SD Negeri Pelita Kodya Bandung.

2. Upaya peningkatan kebersihan lingkungan fisik sekolah di SD Negeri Arcamanik Endah Kodya Bandung.

3. Perbedaan upaya peningkatan kebersihan lingkungan fisik sekolah antara SD Negeri Pelita dengan SD Negeri Arcamanik Endah.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mengharapkan ada manfaat, khususnya bagi penulis umumnya bagi para pembaca. Oleh karena

suatu penelitian tidak mempunyai manfaat akan sia-sia. Adapun manfaat dalam penelitian ini yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal yang terencana dan teratur perlu mengadakan upaya peningkatan kebersihan lingkungan sekolah. Dengan adanya upaya tersebut akan menunjang terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. Membangkitkan perhatian semua pihak yang ada sangkut pautnya dengan kesehatan terutama guru-guru kesehatan itu sendiri akan pentingnya peningkatan kebersihan lingkungan sekolah.

3. Dengan diketahuinya upaya peningkatan kebersihan lingkungan sekolah, maka dapat diperoleh data dan informasi yang jelas mengenai upaya tersebut. Informasi ini bermanfaat bagi mahasiswa yang kelak akan terjun ke sekolah sebagai guru kesehatan untuk mencapai hasil yang baik dalam upaya peningkatan kebersihan lingkungan sekolah diperlukan pemahaman dan praktek terhadap upaya tersebut.

#### E. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah yang akan diteliti, agar ruang lingkupnya dapat lebih terarah kepada tujuannya. Adapun ruang lingkup yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya peningkatan kebersihan lingkungan sekolah

di SD Negeri Pelita dan SD Negeri Arcamanik Endah Kodya Bandung.

2. Komponen lingkungan sekolah yang diteliti adalah lingkungan fisik sekolah yang terdiri atas sub komponen kelas, halaman, ruangan kantor, gudang, kamar mandi, kantin, tempat sampah, dan lingkungan sekitar sekolah.

3. Populasi penelitian adalah para siswa kelas enam SD Negeri Pelita dan SD Negeri Arcamanik Endah Kodya Bandung yang berjumlah 40 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak anggota siswa kelas enam yang ada dalam populasi.

4. Lokasi penelitian adalah di SD Negeri Pelita dan SD Negeri Arcamanik Endah Kodya Bandung.

#### F. Penjelasan Istilah

Istilah yang berbeda-beda akan menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda pula. Hal ini akan mengakibatkan kekeliruan pendapat sehingga akan mengaburkan pengertian yang sebenarnya. Oleh karena itu penulis kemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Upaya. Yang dimaksud dengan upaya adalah usaha dari seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kegiatan.

2. Peningkatan. Yang dimaksud dengan peningkatan adalah sesuatu hal atau kegiatan yang menjadi lebih baik dari semula atau sebelumnya.

3. Kebersihan. Dalam hubungan ini kata kebersihan

itu berasal dari kata bersih yang artinya tidak kotor. Jadi dalam hal ini kebersihan dapat diartikan sebagai sesuatu keadaan menjadi bersih atau tidak kotor.

4. Lingkungan sekolah. Yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekolah antara lain seperti kelas atau ruang belajar, ruang kantor, gudang, dan halaman sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### G. Anggapan Dasar

Dalam suatu penelitian memerlukan anggapan dasar atau asumsi. Mengenai hal ini dijelaskan oleh Nasution (1982: 8) bahwa "Tiap-tiap penelitian memerlukan asumsi-asumsi yang telah diterima sebagai sesuatu yang benar tanpa pembuktian".

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka anggapan dasar penulis sebagai berikut:

1. Manusia dalam hidupnya tidak akan terlepas dengan lingkungan sekitarnya.
2. Kemampuan dan kelancaran manusia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari ditunjang oleh lingkungan yang bersih.
3. Untuk meningkatkan kebersihan lingkungan tidak terlepas dari upaya manusia.
4. Kebersihan lingkungan sekolah berkaitan erat dengan sumber daya manusia antara lain seperti kepala sekolah, para guru, para siswa, dan pegawai sekolah.

